

Ritual Klenik,

## Ibu Tewas Dipaksa Minum Air Campur Teri oleh Keluarganya

Rabu, 7 Maret 2018 | 9:24

<http://sp.beritasatu.com/home/ritual-klenik-ibu-tewas-dipaksa-minum-air-campur-teri-oleh-keluarganya/123101>



Ilustrasi korban tewas [google]

### Berita Terkait

- Bocah Tewas dalam Ritual Pengusiran Setan, TKI Terlibat

[BENDUNGAN] Tukiyem (51), warga Dusun Jeruk, Desa Surenlor, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, ditemukan meninggal secara tidak wajar di halaman rumah belakang, Senin (5/3) baru lalu, pascamenjalani prosesi ritual klenik yang dilakukan tujuh orang anggota keluarganya sendiri.

Maklum, rumah tinggal ibu itu bertetangga dengan tiga rumah anak dan kerabatnya. Almarhumah dalam proses otopsi dokter forensik RS Bhayangkara, Kota Kediri di RSUD dr Soedomo, Trenggalek, dipastikan korban meninggal akibat perut dan paru-parunya penuh air campur ikan teri.

Almarhumah merupakan korban pelaksanaan ritual klenik anak kandungnya sendiri yang sangat tidak rasional. Mulanya, perangkat desa dibantu sekitar 20 orang warga Dusun Jeruk yang bahu-membahu berusaha membantu menyadarkan kembali tujuh orang kelurga Tukiyem yang diduga sedang kesurupan massal. Dugaan itu karena keluarga Tukiyem sambil berteriak-teriak disertai melempar barang apa saja keluar rumah.

"Kita yakin, mereka sedang kesurupan massal, lha serumah pada mbuangin barang-barang ke halaman. Kami anggap mereka mengamuk," aku salah seorang perangkat Desa Surenlor. Khawatir membahayakan keselamatan warga, satu-persatu keluarga Tukiyem yang diduga kesurupan diikat di tiang kedua tangannya. Disaat sibuk mengikat anggota keluarga yang diduga kesurupan, perangkat desa melihat Tukiyem tergeletak di tanah halaman belakang rumah. Pada mulutnya terdapat luka-luka lebam dan banyak air berceceran serta ditemukan slang plastik.

Ketika petugas Polsek Bendungan datang ke tempat kejadian perkara (TKP) bersama petugas Koramil setempat, diperoleh penuturan dari Rini Astuti, anak bungsu almarhumah, bahwa mereka memang menggelar prosesi ritual klenik dengan slametan nasi kuning beserta jajan pasar guna mengusir roh jahat yang mengganggu ibunya (Ny. Tukiye) yang setiap hari mengeluh sakit perut.

Dalam prosesi ritual klenik yang mereka lakukan tepat hari Senin Wage itu, mendadak almarhumah mengaku perutnya sakit setelah makan nasi kuning. Rini Astuti spontan mengajak sanak saudaranya untuk menggolong air campur ikan teri secara paksa ke mulut ibunya dengan menggunakan slang plastik. "Itu bagian dari ritual klenik mengusir roh jahat yang masuk perut ibu agar bisa keluar setelah dilaksanakan slametan nasi kuning," aku Rini yang kini ditetapkan sebagai salah satu dari tujuh orang tersangka, Rabu (7/3).

Diakuinya seluruh anggota keluarga sepakat melakukan penyembuhan dengan cara irasional guna mengusir makhluk jahat yang ada di perut agar keluar dari tubuh ibunya. Dari hasil otopsi diketahui, almarhumah mengalami penyakit asam lambung akut. Sesudah Rini mengetahui penyebab sakit ibunya, ia mengaku menyesal karena secara tidak langsung sebagai orang pertama yang berinisiatif menggolong ibu kandungnya hingga menemui ajalnya. "Saya tidak pernah berfikir air yang diminumkan berlebihan untuk mengusir roh jahat justru memenuhi paru-paru ibu," ujar Rini di depan penyidik Polres Trenggalek.

Sementara itu Kasat Reskrim Polres Trenggalek, AKP Sumi Andana yang dikonfirmasi menyatakan masih akan berkoordinasi dengan psikiater untuk membantu proses penyidikan, guna memastikan tujuh orang tersangka yang masih satu keluarga besar almarhumah itu sehat jasmani. Ketujuh orang tersangka itu antara lain; Rini Astuti (anak korban) bersama suaminya Jayadi Budi (menantu korban), dan Jemitun (adik kandung Rini) yang dijerat dengan undang-undang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Terhadap empat tersangka lainnya, yakni Suyono dan Katenun (keduanya adik ipar), serta Apriliani dan Andris Prasetyo keduanya keponakan almarhumah, dijerat pelanggaran Pasal 170 (1) KUHP tentang pengeroyokan yang mengakibatkan korban meninggal dunia.

[ARS]